

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dengan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks. (Kementrian Kesehatan RI, 2019:1). Pemeriksaan IVA cukup akurat dalam mendeteksi pra kanker serviks. Bila lesi diketahui sejak dini, maka perubahan lesi pra kanker serviks menjadi kanker serviks dapat dicegah (Riksani, 2016:53-55).

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan di berbagai negara termasuk Indonesia. Salah satu penyebab utama kematian pada wanita tidak hanya di Indonesia tapi di dunia. Kanker serviks yang diketahui telah berstadium lanjut dapat mengakibatkan kerusakan organ tubuh lainnya (Riksani, 2016:18,19,29).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi kanker wanita di dunia pada tahun 2018 kanker serviks menempati urutan ke 4 (6,6%) dari 569.847 kasus dan di Indonesia kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker serviks mencapai 17,2% dari 32.469 kasus kanker serviks. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18,4% dari 18.279 kasus kematian kanker serviks (WHO, 2019:1).

Berdasarkan laporan pengendalian penyakit pada tahun 2017 yang mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di provinsi lampung pada tahun 2017 berjumlah 132.639 yang dinyatakan IVA positif (1,9%) dari 2.618

kasus dan curiga kanker serviks (0,2%) dari 378 kasus. Pada tahun 2018 yang mengikuti pemeriksaan berjumlah 203.668 yang dinyatakan IVA positif (1,5%) dari 3.087 kasus dan yang curiga kanker serviks (0,2%) dari 455 kasus. Hal ini yang IVA positif mengalami penurunan dan yang mengalami curiga kanker serviks masih tetap (Kementrian Kesehatan RI, 2019:176). Berdasarkan laporan dinas kesehatan Kota Metro pada tahun 2017 yang dinyatakan IVA positif 162 kasus (7,24%) dari 2.237 yang melakukan pemeriksaan IVA, selanjutnya 12 puskesmas di Kota Metro yang memiliki angka kejadian tertinggi IVA positif yaitu Puskesmas Ganjar Agung berjumlah 51 kasus (30,9%) dari 165 yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2018: 131). Pada tahun 2018 yang dinyatakan IVA positif di Kota Metro terdapat 44 kasus (7,04%) dari 625 yang melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat 3 Puskesmas yang mewakili angka kejadian pra kanker serviks tertinggi diwilayah Puskesmas Kota Metro diantaranya Puskesmas Ganjar Agung berjumlah 13 kasus (25,5%) dari 51 yang melakukan pemeriksaan IVA, angka kejadian meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Puskesmas Tejoagung berjumlah 5 kasus (20,8%) dari 24 yang melakukan pemeriksaan IVA dan Puskesmas Sumbersari Bantul berjumlah 13 kasus (14,8%) dari 88 yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2019:166).

Pra kanker serviks adalah perkembangan sel yang tidak normal pada epitel serviks yang disebut *Cervical Intraepithelial Neoplasia (CIN)* (Savitri, 2015, :11-12). Pra kanker serviks muncul tidak secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi dari beberapa faktor. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi HPV (*Human*

Papilloma Virus) (Riksani, 2016:22). Faktor resiko kanker serviks diantaranya umur, jumlah paritas, umur pertama kali berhubungan seksual, jumlah pasangan seksual, paparan asap rokok, pemakaian alat kontrasepsi hormonal (Riksani, 2016:36).

Kanker serviks dapat diminimalisir dengan beberapa upaya pencegahan dilakukannya skrining dan vaksinasi. Skrining dilakukan pemeriksaan dengan pap smear dan IVA. Vaksinasi yang diberikan vaksin HPV. Pencegahan lainnya dengan melakukan hubungan seksual yang aman menggunakan kondom dan mulai gaya hidup sehat. Tahapan pengobatan ada beberapa metode medis yang dapat dilakukan terapi untuk kanker serviks bergantung pada stadiumnya, yaitu operasi, radioterapi, kemoterapi, rehabilitasi dan terapi paliatif (Riksani, 2016:50,72,102)

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang paparan asap rokok dengan pra kanker serviks memperoleh hasil yang berbeda, menurut (Simbha, dkk, 2019) menunjukkan ($p = 0,03$, $OR = 3,14$) bahwa ada hubungan antara paparan asap rokok terhadap lesi pra kanker serviks dan responden yang terpapar asap rokok beresiko 3,14 kali mengalami lesi pra kanker serviks dibandingkan dengan tidak terpapar asap rokok. Menurut (Zuhana, dkk, 2019) menunjukkan hasil ($p = 0,150$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan pra kanker serviks.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan pra kanker serviks diperoleh hasil yang berbeda, menurut (Nindrea, 2017) menunjukkan hasil ($p = 0,013$, $OR = 17,8$) bahwa ada hubungan

antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian lesi pra kanker serviks dan kemungkinan terjadinya lesi pra kanker serviks untuk ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi hormonal adalah 17,8 kali dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi non hormonal. Menurut (Norazizah R, 2019) hasil menunjukkan ($p = 0,617$, $OR = 1,085$) bahwa jenis kontrasepsi hormonal tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian lesi pra kanker serviks dan dapat diartikan bahwa kontrasepsi hormonal belum tentu merupakan faktor risiko terjadinya lesi pra kanker serviks. Penelitian ini akan menganalisis kembali faktor resiko paparan asap rokok dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap pra kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Paparan Asap Rokok dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Pra kanker Serviks di Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian pra kanker serviks dikota Metro pada tahun 2018 yang dinyatakan IVA positif terdapat 7,04% dari 625. Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA Puskesmas Ganjar Agung 25,5% menempati urutan tertinggi dibandingkan Puskesmas Tejoagung 20,8% dan Puskesmas Sumbersari Bantul 14,8%. Pra kanker serviks disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya paparan asap rokok dan pemakaian alat kontrasepsi hormonal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “Adakah Hubungan Paparan asap rokok dan Penggunaan Alat

Kontrasepsi Hormonal Dengan Pra kanker Serviks Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan pra kanker serviks di Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran paparan asap rokok terhadap kelompok kasus dan kelompok kontrol di Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019.
- b. Diketuinya gambaran kontrasepsi hormonal terhadap kelompok kasus dan kelompok kontrol di Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019.
- c. Diketuinya hubungan paparan asap rokok terhadap kejadian pra kanker serviks di Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019.
- d. Diketuinya hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap kejadian pra kanker serviks di Wilayah Puskesmas Kota Metro Pada Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker serviks dan dapat mengenali kanker serviks sejak dini di Wilayah Puskesmas Kota Metro.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi kesehatan dalam merumuskan dan mengurangi angka kejadian kanker serviks
- b. Meningkatkan program dalam mengembangkan pelayanan kesehatan terkait dengan deteksi dini dan pencegahan kanker serviks
- c. Sebagai perencanaan penanggulangan rumah bebas dari asap rokok dan pemilihan alat kontrasepsi sebagai pencegahan kanker seviks

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan desain *case control*. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil Pra kanker seviks (IVA positif) dan populasi kontrolnya dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil IVA negative (normal) disepadankan dengan kasus berdasarkan usia dan pekerjaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pra kanker servkis sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah paparan asap rokok dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Pengumpulan data dilakukan terhadap data primer dan data sekunder. Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Kota Metro yang diwakili 3 puskesmas dengan angka kejadian pra kanker serviks tertinggi yaitu Puskesmas Ganjar Agung, Puskesmas Tejoagung dan Puskesmas Sumpalsari Bantul. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada Maret-April Tahun 2020

